

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus masa depan bangsa yang kompeten, cerdas, dan kreatif. Pendidikan juga mengupayakan kualitas hidup setiap individu untuk mengikuti pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu, pemerintah menetapkan kebijakan yakni Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, lembaga yang menangani pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyiapkan SDM yang bermutu sesuai tujuan pendidikan nasional (Elsam, 2014).

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Begitu pula dengan SMK Pencawan Medan, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan dan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap kerja (Hamalik, 2009).

Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan merupakan mata pelajaran penting yang membahas pengenalan bahan dasar dalam pengolahan bahan makanan. Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan ini termasuk kedalam mata pelajaran produktif/kejuruan yang mengacu pada Standar Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan (Harnani, 2013).

Beberapa komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar mengajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran ataupun perencanaan pembelajaran yang ada didalamnya merupakan faktor pendekatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seseorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran, sehingga setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi pembelajaran yang dipelajari (Hamalik, 2009).

Selama ini model pembelajaran yang ada di SMK Pencawan Medan masih mengarah pada pembelajaran model konvensional tidak menggunakan media gambar. Pada pembelajaran konvensional ini, kebanyakan peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan guru, dan terkadang tidak satupun di antara mereka menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini disebabkan karena suasana pembelajaran dikelas terkesan membosankan dan tidak menarik. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung memakai media tulisan atau pada penghafalan konsep bukan pada

pemahaman. Peserta didik hanya dapat mencatat dan mendengar tanpa mengetahui bentuk dan struktur dari apa yang dijelaskan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pengetahuan bahan makanan kurang tercapai dengan baik.

“Pada pembelajaran konvensional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas guru cenderung hanya sebagai sumber informasi dan menghadapkan peserta didik untuk menghafal, yang pada akhirnya akan mengkotakkan peserta didik pada tingkat bodoh dan pintar, yang berhak naik kelas atau tidak” (Delly, 2014). Model pembelajaran seperti ini kurang bisa maksimal potensi peserta didik dalam belajar karena daya kreatifitas peserta didik tidak dapat disalurkan, dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan menjadi rendah, bahkan banyak nilai siswa yang dibawah KKM (70). Berdasarkan hasil observasi di SMK Pencawan Medan, data hasil belajar siswa kelas X Boga tahun ajaran 2014/2015 terdapat hasil belajar siswa yang bernilai KKM (70) sebanyak 65,7 persen siswa yang tidak tuntas, dan 34,2 persen siswa yang tuntas KKM dalam mata pelajaran pengetahuan bahan makanan (Sumber: SMK Pencawan Medan). Oleh karena itu, diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan bahan makanan dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Media gambar merupakan salah satu dari media pembelajaran yang paling umum

dipakai dan merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman Arief S: 2003).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Kelas X SMK Pencawan Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi kelas masih menggunakan papan tulis sebagai alat untuk memberikan materi pelajaran dan guru sebagai sumber pengetahuan utama.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah menjadi pilihan utama dalam mengajar.
3. Guru belum menggunakan media gambar sebagai pembelajaran disekolah.
4. Siswa tidak memiliki modul pelajaran pengetahuan bahan makanan.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan masih dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media gambar cetak.
2. Hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dibatasi pada materi bumbu dan rempah yaitu Bumbu Indonesia.
3. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Pencawan Medan tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada pengetahuan bahan makanan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media gambar pada pengetahuan bahan makanan?
3. Apakah media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar pengetahuan bahan makanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan.

2. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media gambar pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan.
3. Pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar pengetahuan bahan makanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran tata boga. Menjadi bahan referensi bagi guru agar dapat memanfaatkan fasilitas dalam membuat media pembelajaran untuk menunjang proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti serta sebagai sumber inspirasi kepada guru tentang pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan pokok bahasan.